

Application Of Inquiry Model To Increase Student Learning Motivation In Elementary School Science Lessons

Santi Novie Astuti

SD Negeri 1 Langon
santinovienugroho@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

The purpose of this study is to increase the motivation to learn science through the application of the Inquiry model in grade IV SD Negeri 1 Langon. The research conducted is Classroom Action Research which is carried out with two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are planning, implementation, observation and reflection. In cycle 1 of meeting I the percentage of completion of 66.67% included the category of sufficient assessment and cycle 1 of meeting II with a percentage of completion of 77.78% included the category of good assessment. In cycle 2 meeting I with a completion percentage of 88.89% included the excellent assessment category and cycle 2 meeting II with a completion percentage of 96.30% included the excellent assessment category. The conclusion of the results of this study shows that the Inquiry learning model can increase the learning motivation of students in the Class IV science lesson at SD Negeri 1 Langon.

Keywords: Learning motivation, Inquiry, Science

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui penerapan model Inkuiri pada kelas IV SD Negeri 1 Langon. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Adapun tahapan dari setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus 1 pertemuan I persentase ketuntasan 66,67% termasuk kategori penilaian cukup dan siklus 1 pertemuan II dengan persentase ketuntasan 77,78% termasuk kategori penilaian baik. Pada siklus 2 pertemuan I dengan persentase ketuntasan 88,89% termasuk kategori penilaian sangat baik dan siklus 2 pertemuan II dengan persentase ketuntasan 96,30% termasuk kategori penilaian sangat baik. Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Langon.

Kata kunci: Motivasi belajar, Inkuiri, IPA



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni pendidik harus profesional untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Agar tujuan pendidikan tercapai, maka sekolah harus melaksanakan penyelenggaraan proses belajar mengajar yang baik. Suatu proses belajar mengajar yang diselenggarakan di lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mewujudkan suasana pembelajar yang bermakna, maka kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi yang tinggi mengakibatkan situasi kelas menjadi hidup dan kondusif dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan diri dan mengeksplor kemampuannya secara maksimal. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal (dalam Suharni dan Purwanti, 2018: 132). Rendahnya motivasi belajar IPA saat ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan keterampilan proses untuk melaksanakan praktek dalam pembelajaran yang diterapkan guru. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Mata pelajaran IPA di sekolah memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu alam, selain itu dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi peserta didik. Menurut Hamalik (dalam Maria, 2018) belajar IPA harus melibatkan aktivitas peserta didik secara mental maupun fisik agar peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang nyata. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, terutama ditingkat SD sebaiknya mengacu pada tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Hal tersebut senada dengan pendapat Piaget (dalam Ni Putu Suari, 2018), belajar akan menjadi efektif bila kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual. Hal ini disebabkan perkembangan intelektual peserta didik dan emosinya dipengaruhi langsung oleh keterlibatannya secara fisik dan mental dengan lingkungannya. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di pendidikan dasar, hendaknya mengupayakan pembelajaran melalui aktivitas konkret.

Pada pembelajaran abad 21, Pendidikan diharapkan dapat menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta berkolaborasi. Selain itu, guru harus mempunyai karakter untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya secara terus menerus. Guru pada abad 21 dituntut untuk bisa memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tetapi pada kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik serta belum menggunakan strategi/model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran, jika tidak sesuai maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan harapan. Hasil belajar IPA akan rendah karena peserta didik tidak mempunyai motivasi sehingga tidak mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Langan mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik kelas IV yaitu peserta didik hanya mengamati dan mendengarkan guru saja, sehingga aktivitas

peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan apa yang diperoleh peserta didik mengenai hasil belajar IPA yaitu terbukti dari 27 peserta didik hanya 37,04% yang telah mencapai KKM yaitu hanya ada 10 peserta didik. Sedangkan 62,96% belum mencapai KKM ada 17 peserta didik, dengan nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70.

Oleh karena itu, diupayakan agar pembelajaran menarik perhatian dan motivasi peserta didik, guru perlu mengetahui dan menguasai berbagai macam model pembelajaran yang menarik serta memilih model yang tepat untuk mata pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga, motivasi peserta didik terlihat dan pembelajaran lebih bermakna. Untuk memecahkan masalah peneliti menerapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran IPA, maka peneliti menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

Menurut Susanto (2014: 172) model pembelajaran Inkuiri dianggap sebagai model pembelajaran yang paling pas dalam pembelajaran IPA, karena tujuan utama dalam pembelajaran berbasis inkuiri yaitu: 1) Mengembangkan keinginan dan motivasi peserta didik untuk mempelajari konsep IPA; 2) Mengembangkan keterampilan ilmiah peserta didik sehingga mampu bekerja sama layaknya seorang ilmuwan; 3) Membiasakan peserta didik bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif.

Menurut Hamalik (dalam Hasibuan, 2019) Inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan model Inkuiri menurut Sanjaya (Damayanti, 2014) terdiri dari: orientasi masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Model pembelajaran Inkuiri dipilih karena mempunyai sintaks pelaksanaan pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Selain itu karena dalam tujuan model Inkuiri dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul penerapan model Inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada peserta didik SD. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Langon. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui penerapan model Inkuiri pada kelas IV SD Negeri 1 Langon.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Menurut Arikunto (dalam Harni, 2021) dalam melaksanakan penelitian ini tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu dengan teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Peneliti selain menyajikan berupa data atau angka, peneliti juga menentukan bagaimana menyajikan hasil penelitian dengan membuat analisis dengan menerapkan model Inkuiri. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Langon dengan jumlah 27 peserta didik. Desain penelitian yang digunakan yaitu berbentuk siklus yaitu selama dua siklus dengan dua pertemuan disetiap siklusnya. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tes yang digunakan tes tertulis untuk mengukur pemahaman peserta didik (hasil belajarnya), wawancara dilaksanakan secara terstruktur yaitu dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan,

observasi keterlaksanaan model Inkuiri untuk memotivasi belajar peserta didik dan kemampuan guru untuk memotivasi belajar peserta didik.

Kriteria keberhasilan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik tuntas apabila dinyatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jika peningkatan motivasi belajar peserta didik mencapai 80% lebih dari jumlah semua peserta didik yang ada di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Langon yaitu tentang penerapan model Inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 27 peserta didik. Menurut Mahlianurrahman (2017) kelebihan model Inkuiri yang telah dilakukan antara lain: meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam memecahkan masalah IPA, terbiasa menungkan pemikiran dalam bentuk lisan maupun tulisan, peserta didik dapat menghasilkan solusi dalam memecahkan masalah, peserta didik dapat memahami konsep-konsep IPA, serta peserta didik mendapatkan pengalamannya langsung melalui proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian pada siklus 1 dilaksanakan pertemuan I dan II serta siklus 2 dilaksanakan pertemuan I dan II. Setiap pertemuan diadakan observasi untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut ini hasil motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1

Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pra Siklus	10	37,04%	17	62,96%
Siklus 1	18	66,67%	9	33,33%
Pertemuan 1				
Siklus 1	21	77,78%	6	22,22%
Pertemuan II				

Berdasarkan tabel diatas mengenai motivasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus motivasi belajar peserta didik hanya ada 10 peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan 37,04% termasuk kategori penilaian kurang. Dengan demikian, maka 17 peserta didik dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 70. Dari hasil pengamatan sebelumnya, selama proses pembelajaran peserta didik tidak antusias dan hanya mendengarkan guru saja. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik jarang bertanya apalagi mengutarakan pendapatnya serta pemahaman materi peserta didik sangat rendah karena mereka tidak mengalami sendiri dalam mencari pemecahan masalah. Tetapi setelah dilakukan tindakan, dari hasil pra siklus meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebanyak 18 peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan 66,67% termasuk kategori penilaian cukup dan meningkat lagi pada siklus 1 pertemuan II sebanyak 21 peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan 77,78% termasuk kategori penilaian baik.

Melihat refleksi pada siklus 1 maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus 2 dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Belum tercapainya ketuntasan klasikal peserta didik disebabkan ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapainya saat proses pembelajaran. Rendahnya antusias beberapa peserta didik, mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik secara klasikal belum optimal. Peneliti mempunyai target

dan kriteria sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan kendala yang dihadapi tidak begitu serius, maka peneliti telah melakukan tindakan pada Siklus 2 dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas IV SD Negeri 1 Langon. Berikut ini adalah motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 2

Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Siklus 2 Pertemuan 1	24	88,89%	3	11,11%
Siklus 2 Pertemuan II	26	96,30%	1	3,70%

Berdasarkan tabel diatas mengenai motivasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus 2. Hal ini dapat dilihat pada siklus 2 pertemuan I sebanyak 24 peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan 88,89% termasuk kategori penilaian sangat baik dan meningkat lagi pada siklus 2 pertemuan II sebanyak 26 peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan 96,30% termasuk kategori penilaian sangat baik. Sesuai hasil refleksi peserta didik di dalam kelas sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model Inkuiri dan peserta didik antusias mengikuti pelajaran. Menurut Joyce dan Weil (dalam Harni, 2021) bahwa inti dari pembelajaran Inkuiri adalah melibatkan peserta didik dalam masalah penyelidikan nyata dengan menghadapkan mereka dengan cara penyelidikan (investigasi). Dengan model Inkuiri peserta didik lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Dilihat dari data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan diatas yaitu dapat disimpulkan bahwa dari kedua siklus yang sudah dilaksanakan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Langon.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Langon. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan yang terjadi pada siklus 1 ke siklus 2. Selain itu, peserta didik semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran saat berlangsung. Peserta didik terlibat langsung dalam pelaksanaan keterampilan proses, sehingga peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Mengingat dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka alangkah baiknya jika guru dalam pembelajaran di kelas menerapkan model pembelajaran Inkuiri seperti yang dilakukan peneliti. 2) Bagi Peserta didik, hendaknya anak berusaha selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan yang dilaksanakan guru lebih bermakna. 3) Bagi sekolah dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri diharapkan sekolah dapat mendorong dan memfasilitasi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. JPGSD. 2(3). Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/12169/4603>
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harni. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di SD Negeri 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*. 8 (2) ISSN 2355-7761:2722-4627. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/353304866>
- Hasibuan, Masderiani. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi*. *Jurnal Pajar*. 3 (3) ISSN 2580-8435:2614-1337. Diakses dari <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/pjr/article/download/7073/pdf>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2011. *Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Internal (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011)*. Jakarta: Penulis.
- Mahlianurrahman. 2017. *Peningkatan Motivasi Belajar IPA melalui Implementasi Metode Inkuiri Kelas V Sekolah Dasar*. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1 (4). Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/12509/8103>
- Maria, dkk. 2018. *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa*. ISSN 2338-4530:2540-7899. Diakses dari <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/prismasains/article/download/1019/917>
- Ni Putu Suari. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2 (3) ISSN 2579-3276:2549-6174. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16138>
- Suharni dan Purwanti. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3 (1) ISSN 2541-6782:2580-6467. Diakses dari <http://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/89>
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.